

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh penulis setelah melalui proses penyajian dan analisis data, mengenai tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa pada aspek kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, memberikan nasehat, pengawasan dan bimbingan, membuat program kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat juhur di mushallah sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan sikap kejujuran di sekolah. Pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran merupakan cara untuk memberikan efek jera kepada siswa. Agar siswa tidak melakukan pelanggaran dan mampu menerapkan sikap jujur. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, memberikan nasehat dan teguran kepada siswa, dan pemberian sanksi atau hukuman. Selain itu guru dan pihak sekolah juga membuat kegiatan disiplin ibadah yang diwujudkan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat juhur berjamaah di mushalla, mengadakan kegiatan apel pagi yang diadakan setiap hari sebelum memasuki kelas masing-masing.
2. Faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu tanggung jawab serta kerja sama guru, dukungan dari orang tua siswa. Bentuk kerja sama guru dan dukungan dari orang tua siswa dapat dilihat dengan adanya kesepakatan bersama dengan

memberikan sanksi berupa hukuman dan bahkan diberhentikan dari sekolah ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, sarana prasarana seperti mushallah untuk melaksanakan shalat jujuk berjamaah. Dengan begitu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu faktor dari siswa itu sendiri, masih minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya sikap jujur dan disiplin sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak ikut apel pagi dikarenakan terlambat, masih ada siswa yang tidak memakai atribut sekolah, membawa HP dan bolos sekolah ketika pergantian les. Sedangkan pada sikap kejujuran siswa yaitu masih ada siswa yang melakukan kecurangan ketika sedang mengerjakan ujian atau ulangan. Kurangnya kesadaran siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah sehingga ada unsur keterpaksaan untuk menjalankan sikap kedisiplinan dan adanya rasa tidak ikhlas dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor lainnya yaitu faktor lingkungan yang membuat siswa dapat melakukan interaksi dengan orang dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian terkait tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, berikut merupakan saran yang dapat penulis informasikan kepada pihak terkait:

1. SMK Negeri 1 Arse. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga mampu memberikan pemahaman terkait pentingnya penerapan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam. Diharapkan lebih meningkatkan strategi yang akan dilakukan dalam meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa.
3. Siswa dan siswi SMK Negeri 1 Arse. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa ikut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan.

